

Judul : Target Tinggi Di Tahun Transisi: Pemerintah bakal berupaya untuk mengelola utang dengan hati-hati
Tanggal : Senin, 22 Mei 2023
Surat Kabar : Media Indonesia
Halaman : 10

TARGET TINGGI DI TAHUN TRANSISI

Pemerintah bakal berupaya untuk mengelola utang dengan hati-hati.

M ILHAM RAMADHAN
ilham@mediaindonesia.com

PEMERINTAH telah menyampaikan Kerangka Ekonomi Makro dan Pokok-Pokok Kebijakan Fiskal (KEM-PPKF) Rancangan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) untuk 2024 kepada Dewan Perwakilan Rakyat (DPR) pada Jumat (19/3).

RAPBN 2024 merupakan RAPBN yang cukup istimewa karena menjadi RAPBN yang akan dijalankan pada masa transisi antara pemerintahan lama dan baru. Sebagaimana diketahui, pemilu yang dijalankan pada Februari 2024 akan menjadi dasar bagi pemerintahan baru lima tahun mendatang yang efektif berjalan pada Oktober 2024.

Lepas dari sifat transisi RAPBN 2024, pengambil kebijakan tampak optimistis menatap perekonomian pada tahun depan. Hal itu salah satunya dapat dilihat dari asumsi makro pertumbuhan ekonomi tahun depan yang ditargetkan berada di kisaran 5,3% hingga 5,7%. Angka tersebut lebih tinggi dari target pertumbuhan tahun ini di kisaran 4,5% hingga 5,3%.

"Pemerintah mengusulkan kisaran indikator ekonomi makro pada asumsi dasar penyusunan RAPBN dengan pertumbuhan ekonomi 5,3% sampai dengan 5,7%, tuturnya Menteri Keuangan Sri Mulyani Indrawati dalam Rapat Paripurna ke-23 Masa Persidangan V Tahun Sidang 2022-2023.

Angka tersebut merupakan hasil penghitungan dari kondisi perekonomian nasional saat ini dan ekonomi dunia. Ekonomi Indonesia yang mencatatkan kinerja apik pada triwulan I 2023 di tengah melemahnya ekonomi global dinilai menjadi dasar penyusunan asumsi tersebut.

Sri Mulyani menyatakan pencapaian ekonomi Indonesia saat ini jauh lebih baik ketimbang banyak negara maju dan negara berkembang lainnya sebab Indonesia mampu mencatatkan pertumbuhan di atas 5% dalam 6 triwulan berturut-turut.

Selain itu, Indonesia dinilai mampu meninjakkan laju inflasi di saat dunia mengalami tren kenaikan. Angka inflasi per April 2023 tercatat 4,33% secara tahunan. "Pertumbuhan ekonomi dan inflasi Indonesia merupakan salah satu yang terbaik di antara negara G-20 dan ASEAN," kata perempuan yang karib disapa Ani itu.

Adapun indikator ekonomi makro lainnya yang diusulkan pemerintah untuk menyusun APBN 2024, di antaranya, tingkat inflasi di kisaran 1,5% hingga 3,5%, nilai tukar rupiah berkisar Rp14.700 hingga Rp15.300 per dolar Amerika Serikat, tingkat suku bunga surat berharga negara (SBN) tenor 10 tahun 6,49% hingga 6,91%.

Lalu, harga minyak mentah Indonesia (ICP)

Kisaran Indikator Ekonomi Makro dalam penyusunan RAPBN 2024



berkisar US\$75 hingga US\$85 per barel; *lifting* minyak bumi berkisar 597.000 hingga 652.000 per barel per hari; dan *lifting* gas 999.000 hingga 1.054.000 barel setara minyak per hari.

Sementara itu, dari sisi fiskal, pemerintah merencanakan defisit APBN 2024 di kisaran 2,16% hingga 2,64% dari produk domestik bruto (PDB). Adapun pendapatan negara diasumsikan bakal berkisar 11,81% hingga 12,38% dari PDB dan belanja negara disusun di kisaran 13,97% hingga 15,01% dari PDB.

Ani mengatakan pemerintah juga bakal berupaya mengelola utang dengan hati-hati. Rasio utang direncanakan akan tetap berada di level yang aman, yakni di kisaran 38,07% hingga 38,97% dari PDB.

Anggota Komisi XI DPR Hendrawan Supratitno menilai angka asumsi pertumbuhan ekonomi yang disusun pemerintah untuk 2024 cukup menantang. Namun, menurutnya hal itu tetap berpeluang untuk direalisasikan asal pemerintah dapat fokus dan bekerja ekstra.

Hendrawan menambahkan konsumsi rumah tangga diperkirakan masih akan tetap mendominasi kontribusi terhadap perekonomian Indonesia. Komponen penyumbang pertumbuhan lainnya, menurutnya, juga tetap harus dioptimalkan agar angka pertumbuhan yang

direncanakan dapat terwujud.

"Konsumsi akan selalu jadi andalan. Di saat yang sama, pemerintah juga harus terus mengupayakan investasi agar memiliki peranan atau kontribusi yang lebih besar sebab peran ekspor akan melandai karena mulai sekarang ini harga-harga komoditas mulai stabil," ujarnya saat dihubungi.

Peluang untuk mencapai angka pertumbuhan yang direncanakan pemerintah itu juga terbuka apabila instrumen APBN terus dipertajam. Bendahara Negara harus bisa memastikan peningkatan kualitas belanja dan masyarakat bisa mendapatkan manfaatnya.

Hal lain yang juga dinilai dapat mendukung pertumbuhan ekonomi pada tahun depan ialah adanya pemilihan umum (pemilu). Itu disebabkan berdasarkan data historis, pesta demokrasi lima tahunan itu kerap mendorong peningkatan utang beredar dan mengerek tingkat konsumsi.

Selain itu, ASEAN yang saat ini digadang bakal menjadi pusat pertumbuhan ekonomi dunia akan memberikan dampak positif bagi perekonomian Indonesia. "ASEAN yang saat ini semakin menjadi episentrum pertumbuhan ekonomi juga diharapkan dapat menarik investor dari berbagai belahan dunia untuk bisa berinvestasi di Indonesia," terang Hendrawan.

Terlalu optimistis

Dihubungi terpisah, Direktur Eksekutif Center of Economics and Law Studies (Celios) Bhima Yudhistira menilai pemerintah terlalu optimistis dan terkesan kurang realistis mematok angka pertumbuhan ekonomi pada tahun depan. Itu disebabkan dengan situasi perekonomian dunia dan domestik saat ini, angka tersebut terlalu tinggi.

"Karena bisa tumbuh 5% saja sudah sebuah hal yang cukup baik sebenarnya. Tentu pertama karena ada tekanan eksternal," jelas Bhima.

Tekanan eksternal itu terlihat dari masih tingginya ketidakpastian dari negara-negara mitra dagang tradisional Indonesia, utamanya Tiongkok. Itu berdampak pada kondisi industri manufaktur yang bakal melemah karena menurunnya permintaan untuk ekspor.

Hal lain yang dapat mempengaruhi prospek perekonomian Indonesia pada 2024 ialah masih dirasukkannya efek tingkat bunga acuan The Federal Reserve (The Fed) terhadap bursa utang, pinjaman perbankan, hingga konsumsi rumah tangga.

Tahun pemilu, imbuh Bhima, secara historis memang mendorong tingkat konsumsi rumah tangga. Namun, di saat yang sama, pembentukan modal tetap bruto (PMTB) atau investasi cenderung memiliki tren melambat pada tahun pemilu.

"Ada tantangan dari investor, terutama yang ada di sektor pertambangan, kehutanan, perkebunan, industri manufaktur, mereka akan *wait and see*, melihat dulu arah kebijakan ekonomi, arah pembangunan hingga pemilu selesai," jelas Bhima.

Dampak fenomena El Nino turut disebut bakal terasa hingga 2024. Itu akan berpengaruh pada cadangan pangan dan pengendalian inflasi pada awal tahun. "Sektor pangan pun juga perlu diwaspadai karena bisa berpengaruh terhadap daya beli, inflasi, dan pencapaian target pembangunan lainnya," tambah Bhima.

Dia juga sangsi terhadap angka defisit yang disusun pemerintah. Pasalnya, menurut Bhima, setiap tahun politik pemerintah kerap menggunakan anggaran untuk belanja yang bersifat populis.

Yang perlu dipastikan pemerintah pada 2024 ialah penerimaan perpajakan. Itu disebabkan akan memengaruhi pada realisasi defisit anggaran yang selama ini dijaga pada level 3%. Terjaganya penerimaan perpajakan akan menekan angka defisit yang pada gilirannya akan menekan jumlah stok utang yang selama ini sering menjadi sorotan secara politis. (E-1)